

---

---

## GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK DITINJAU DARI PERBEDAAN JENIS KELAMIN

### *STUDENTS' LEARNING STYLE BASED ON GENDER DIFFERENCES*

**Fatmawati<sup>1)</sup>, Muhammad Yusuf Hidayat<sup>2)</sup>, Eka Damayanti<sup>3)</sup>, Muhammad Rusyid Rasyid<sup>4)</sup>**

<sup>1,2,3,4)</sup>Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar  
[fatmawati9@gmail.com](mailto:fatmawati9@gmail.com)<sup>1)</sup>, [yusuf.hidayat@uin-alauddin.ac.id](mailto:yusuf.hidayat@uin-alauddin.ac.id)<sup>2)</sup>, [eka.damayanti@uin-alauddin.ac.id](mailto:eka.damayanti@uin-alauddin.ac.id)<sup>3)</sup>,  
[rusydi.rasyid@uin-alauddin.ac.id](mailto:rusydi.rasyid@uin-alauddin.ac.id)<sup>4)</sup>

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan gaya belajar antara peserta didik laki-laki dengan perempuan di MTs Madani Pao-Pao. Penelitian kuantitatif jenis komparatif ini menggunakan sampel populasi sebanyak 255 peserta didik. Data yang terkumpul menggunakan instrumen skala gaya belajar dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil analisis statistik inferensial uji Anova menunjukkan nilai sign sebesar 0,033 ( $p < 0,05$ ), dengan demikian dapat disimpulkan terdapat perbedaan gaya belajar pada peserta didik laki-laki dengan perempuan di MTs Madani Pao-pao. Hasil deskriptif menunjukkan peserta didik laki-laki lebih dominan memiliki gaya belajar visual sedangkan peserta didik perempuan dominan memiliki gaya belajar kinestetik. Hasil penelitian ini menjadi informasi penting bagi guru agar mendesain pembelajaran dengan memperhatikan perbedaan gaya belajar peserta didik.

**Kata Kunci:** gaya belajar, perbedaan jenis kelamin

#### **Abstract**

*This study aims to determine differences in learning styles between male and female students of MTs Madani Pao-Pao. This comparative study had a sample population of 255 students. The data collected using a scale of learning style scale which was analyzed by descriptive and inferential statistics. The inferential statistical analysis of the Anova test showed a value of 0.033 ( $p < 0.05$ ). it can be summed up that there were differences in learning styles between male and female learners in MTs Madani Pao-Pao. In addition, male students had a more dominant visual learning style while female students had a dominant kinesthetic learning style. The results of this study become important information for teachers to design learning by paying attention to the learning styles of students.*

**Keywords:** learning style, gender differences

**How to Cite:** Fatmawati, Hidayat, M. Y., Damayanti, E., & Rasyid, M. R. (2020). Gaya belajar peserta didik ditinjau dari perbedaan jenis kelamin. *Al asma: Journal of Islamic Education*, 2(1), 23-31.

---

## **PENDAHULUAN**

Manusia sebagai makhluk yang diciptakan secara berpasang-pasangan, laki-laki dan perempuan. Dua jenis kelamin ini tidak bisa hidup sendiri-sendiri namun saling melengkapi dan saling menutupi kekurangan dari keduanya. Perempuan dan laki-laki pada umumnya selalu dianggap memiliki kedudukan yang sama. Akan tetapi, faktanya dalam kehidupan sehari-hari berbeda. Sebagaimana pendapat Mar'atus dalam Damayanti

---

(2013) bahwa hampir dalam segala hal perempuan ditempatkan sebagai subordinat atau pelengkap sedangkan laki-laki adalah superior atau orang yang paling diutamakan. Begitu pula dengan pendapat Dagun dalam Damayanti (2013) bahwa tampak sebagian masyarakat pada umumnya berpikir bahwa laki-laki dan perempuan itu mempunyai sikap yang sangat berbeda dan tetap bertahan pada pandangan bahwa jenis kelamin laki-laki mendominasi atas perempuan. Artinya, keunggulan lebih ada pada laki-laki dari pada perempuan.

Perbedaan jenis kelamin dalam kecerdasan atau pencapaian akademis telah diperdebatkan selama berabad-abad. Menurut Slavin, (2006) dalam perdebatan tersebut, belum ada satupun peneliti yang bertanggung jawab penuh menyatakan bahwa laki-laki lebih intelektual atau perempuan lebih intelektual. Dengan kata lain, bahkan dalam bidang dimana perbedaan jenis kelamin yang sesungguhnya ditemukan, perbedaan-perbedaan ini hanyalah begitu kecil dan begitu beragam sehingga hanya mempunyai sedikit konsekuensi praktis.

Corpus collosum pada perempuan lebih besar daripada laki-laki tentang emosi orang lain. Ini bisa terjadi karena otak kanan mampu meneruskan lebih banyak informasi tentang emosi ke otak kiri. Bagian otak yang terlibat dalam pengungkapan emosional menunjukkan lebih banyak aktivitas metabolis pada perempuan dibandingkan laki-laki. Selain itu, lapisan lobus parietal (salah satu cuping otak di bagian ujung kepal) yang berfungsi dalam keterampilan visual dan ruang laki-laki lebih besar dari pada perempuan. Namun Lippa dalam Santrok, menyatakan bahwa otak perempuan dan laki-laki mempunyai lebih banyak kemiripan ketimbang perbedaannya. Singkatnya biologi bukan menjadi tujuan untuk isu sikap dan perilaku jenis kelamin. Pengalaman sosialisasi anak-anak memegang peranan yang sangat penting (Santrock, 2011).

Walaupun laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan tetapi laki-laki dan perempuan juga memiliki kekurangan dan kelebihan dimana laki-laki bisa membantu pekerjaan perempuan apabila dalam kesulitan mengerjakan sesuatu seperti mengangkat sesuatu yang berat karena tidak semua perempuan dapat mengerjakan pekerjaan yang bisa dilakukan laki-laki, begitu pula sebaliknya, tidak semua laki-laki bisa mengerjakan pekerjaan perempuan sekuat apapun laki-laki itu.

Perbedaan laki-laki dan perempuan bukan hanya tampak di lingkungan masyarakat, tetapi juga di lingkungan sekolah. Menurut Agustin (2014), peserta didik laki-laki dan perempuan berbeda dalam menangkap suatu pembelajaran di kelas. Hal ini dapat dilihat pada proses pembelajaran, kebanyakan peserta didik perempuan yang mengikuti pelajaran terlihat antusias dan menguasai materi yang disampaikan guru pada proses pembelajaran di kelas, sedangkan kebanyakan peserta didik laki-laki terlihat kurang berminat dan kurang menguasai materi yang disampaikan guru pada proses pembelajaran.

Menurut Arylien, Geradus & Bire (2014), gaya belajar merupakan cara termudah yang dimiliki oleh individu dalam menyerap, mengatur, dan mengelola informasi yang diterima. Gaya belajar yang sesuai adalah kunci keberhasilan peserta didik dalam belajar. Dengan menyadari hal ini, peserta didik mampu menyerap dan mengolah informasi dan menjadikan belajar lebih mudah dengan gaya belajar peserta didik sendiri. Gaya belajar terdiri tiga yaitu gaya belajar visual (melihat), gaya belajar auditorial (mendengar), dan gaya belajar kinestetik (bergerak) (Susanto, dkk, 2017). Menurut Chau (2006), gaya

belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda.

Gaya belajar merupakan variabel yang tidak bisa diabaikan dalam pembelajaran. Hasil penelitian Arylien, Geradus & Bire (2014) menunjukkan terdapat pengaruh signifikan sebesar 34,8% gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap prestasi belajar peserta didik. Gaya belajar merupakan cara termudah yang dimiliki oleh individu dalam menyerap, mengatur, dan mengolah informasi yang diterima.

Menurut Rita dalam Hulillulloh dan Yanzi (2012) tiap orang berbeda dalam berkonsentrasi, menyerap, memproses, dan menampung informasi yang baru dan sulit. Tidak semua orang memiliki gaya belajar yang sama. Uno (2008) menambahkan bahwa perbedaan itu termasuk apabila mereka bersekolah di sekolah yang sama atau bahkan duduk di kelas yang sama.

Hasil observasi awal telah dilakukan oleh peneliti di MTs Madani Pao-Pao, tepatnya pada kelas VIIA pada salah satu mata pelajaran IPA, menunjukkan walaupun peserta didik laki-laki dan perempuan ini mendapat pelajaran yang sama di kelas, peserta didik laki-laki dan perempuan ini memiliki perbedaan dalam menggunakan gaya belajar. Dari pengamatan peneliti, sebagian besar peserta didik perempuan kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dibandingkan dengan peserta didik laki-laki yang sangat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik perempuan baru akan mengerti ketika dijelaskan berulang-ulang dan peserta didik laki-laki selalu ingin bergerak dan tidak bisa diam selama pembelajaran berlangsung sehingga dapat dikatakan bahwa kemungkinan besar peserta didik laki-laki dan perempuan ini memiliki gaya belajar yang sangat berbeda.

Atas dasar itulah maka artikel ini akan memaparkan hasil penelitian mengenai perbedaan gaya belajar antara laki-laki dengan perempuan pada peserta didik MTs Madani Pao-Pao. Gaya belajar yang dimaksud merupakan sebuah gaya yang ditempuh oleh masing-masing peserta didik untuk berkonsentrasi pada proses pembelajaran, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda yang terdiri dari tiga gaya belajar, yaitu visual (melihat), auditorial (mendengar), dan kinestetik (bergerak). Jenis kelamin adalah perbedaan antara laki-laki dan perempuan secara biologis sejak lahir yang diindikasikan memengaruhi perbedaan dalam perkembangan fisik dan psikis antara laki-laki dan perempuan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk penelitian komparatif untuk menguji hipotesis mengenai ada tidaknya perbedaan antara variabel yang sedang diteliti. Populasi dalam penelitian ini yakni seluruh peserta didik MTs Madani Pao-pao. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel jenuh atau sampel populasi untuk mengetahui gaya belajar seluruh peserta didik tidak dengan sepihak.

Tabel 1. Populasi Seluruh Peserta didik MTs Madani Pao-Pao

No.	Peserta didik MTS Madani	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Peserta didik
1.	Kelas VII	57	46	103
2.	Kelas VIII	36	36	74
3.	Kelas XI	44	34	78
	Total	139	116	255

Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, yakni skala psikologi yang berisikan pernyataan untuk mengetahui gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik MTs Madani Pao-Pao. Angket yang berisikan pernyataan dalam bentuk skala *likert*, indikatornya terdiri ke dalam tiga gaya belajar yakni gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik.

Tabel 2. Indikator Gaya Belajar

Dimensi	Indikator
Gaya Belajar Visual	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Teratur, memperhatikan segala sesuatu, menjaga penampilan.</li> <li>b. Mengingat dengan gambar, lebih suka membaca daripada dibacakan.</li> <li>c. Membutuhkan gambaran dan tujuan menyeluruh.</li> </ul>
Gaya Belajar Audio	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Perhatiannya mudah terpecah.</li> <li>b. Berbicara dengan pola berirama.</li> <li>c. Belajar dengan cara mendengarkan, menggerakkan bibir/bersuara saat membaca.</li> <li>d. Berdialog secara internal dan eksternal</li> </ul>
Gaya Belajar Kinestetik	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sering menyentuh orang, berdiri berdekatan, dan bergerak saat berinteraksi dengan orang lain.</li> <li>b. Belajar dengan melakukan.</li> <li>c. Menunjuk tulisan saat membaca.</li> <li>d. Mengingat sambil berjalan dan melihat.</li> </ul>

Sumber : Diadaptasi dari hasil penelitian Ariesta Kartika Sari (2014), *Analisis Karakteristik Gaya Belajar VAK (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Informatika Angkatan 2014*, Jurnal Ilmiah Edutic, Vol. 1, No. 1

Instrumen penelitian yang telah diadaptasi terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitas. Hasil perhitungan uji validitas skala Gaya Belajar didapatkan 31 item valid. Nilai item yang valid mulai dari rentang nilai terkecil yaitu 0,202 dan rentang nilai tertinggi yaitu 0,547 dengan nilai reliabilitas 0,685.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis statistik inferensial digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan gaya belajar antara laki-laki dengan perempuan pada peserta didik MTs Madani Pao-Pao. Untuk keperluan pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian dasar yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Setelah data dinyatakan normal dan homogen maka dilanjutkan pada uji anova.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gaya belajar pada peserta didik laki-laki MTs Madani Pao-Pao.

Gaya belajar visual lebih menggunakan penglihatan yang ditandai dengan lebih memilih menerima pembelajaran dalam bentuk gambar, diagram, film, (Susilo, 2009) dan demonstrasi, lebih suka membaca daripada dibacakan, membutuhkan pandangan tujuan yang menyeluruh dan bersikap waspada sebelum secara mental merasa pasti tentang suatu masalah atau proyek, mencoret-coret tanpa arti selama berbicara di telepon dan dalam rapat, lupa menyampaikan pesan verbal kepada orang lain, sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat ya atau tidak, lebih senang melakukan demonstrasi dari pada berpidato (Mohamad, 2011). Menurut Deporter dalam Sari (2014) bahwa mahasiswa yang sangat visual memiliki ciri mengingat dengan gambar, lebih suka membaca daripada dibacakan dan membutuhkan gambaran dan tujuan menyeluruh.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di MTs Madani Pao-Pao, peneliti mengumpulkan data melalui angket psikologi yakni angket gaya belajar oleh peserta didik MTs Madani Pao-Pao.

Tabel 3. Kategorisasi Gaya Belajar Peserta Didik Laki-laki

Gaya Belajar	Persentase
Visual	42%
Auditori	28%
Kinestetik	30%
Jumlah	100%

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat dilihat bahwa dari 139 responden peserta didik laki-laki menunjukkan bahwa gaya belajar visual dengan persentase 42%, gaya belajar audio dengan persentase 28%, gaya belajar kinestetik dengan persentase 30%. Hal ini dapat dikatakan bahwa gaya belajar yang cenderung dimiliki oleh peserta didik laki-laki di MTs Madani Pao-Pao adalah gaya belajar Visual.

Berarti peserta didik laki-laki MTs Madani Pao-Pao lebih menyukai pembelajaran dalam bentuk gambar, lebih suka membaca sendiri dari pada dibacakan, dan cenderung tidak menyukai belajar dalam keadaan ribut. Peserta didik laki-laki yang lebih mudah belajar dengan gaya visual akan mengerti informasi bila mereka melihat kejadian atau informasi tersebut dalam bentuk tulisan atau gambar. Berbeda dengan peserta didik perempuan lebih mudah belajar dengan gaya belajar kinestetik, mereka menyukai pelajaran yang banyak bergerak seperti praktikum, menghafal dengan cara berjalan, dan lebih menyukai aktivitas fisik.

### Gaya belajar pada peserta didik Perempuan MTs Madani Pao-Pao.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di MTs Madani Pao-Pao, peneliti mengumpulkan data melalui angket psikologi yakni angket gaya belajar oleh peserta didik MTs Madani Pao-Pao.

Tabel 4. Kategorisasi Gaya Belajar Peserta Didik Perempuan

Gaya Belajar	Persentase
Visual	32%
Auditori	33%
Kinestetik	35%
Jumlah	100%

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat dilihat bahwa dari 116 responden peserta didik perempuan menunjukkan bahwa gaya belajar visual dengan persentase 32%, gaya belajar audio dengan persentase 33%, dan gaya belajar kinestetik dengan persentase 35%. Dapat dikatakan bahwa gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik perempuan di MTs Madani Pao-Pao adalah gaya belajar kinestetik. Peserta didik perempuan lebih senang belajar dengan menanggapi perhatian fisik dan menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka (Susilo, 2009). Peserta didik perempuan lebih cenderung belajar dengan cara melakukan praktikum, menghafal dengan cara berjalan, dan tidak dapat duduk dalam waktu lama.

Gaya belajar kinestetik mengharuskan peserta didik menyentuh sesuatu untuk mendapatkan informasi. Adapun ciri-ciri dari gaya belajar kinestetik ini yaitu berbicara dengan perlahan, menanggapi perhatian fisik, menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka, berdiri dekat ketika berbicara dengan seorang, selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak, mempunyai perkembangan awal otot-otot yang besar, belajar melalui memanipulasi dan praktik, menghafal dengan cara berjalan dan melihat, menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca banyak menggunakan isyarat tubuh, tidak dapat duduk diam untuk waktu lama (Susilo, 2009). Menurut Deporter dalam Sari (2014) bahwa mahasiswa yang sangat kinestetik memiliki beberapa ciri sebagai berikut: a) sering menyentuh orang, berdiri berdekatan, dan bergerak saat berinteraksi dengan orang lain; b) belajar dengan melakukan; c) menunjuk tulisan saat membaca; d) mengingat sambil berjalan dan melihat.

### **Perbedaan Gaya Belajar Berdasarkan Jenis Kelamin pada Peserta didik**

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah data tentang gaya belajar tidak menyimpang dari distribusi normal atau tidak sedangkan uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah kedua kelompok berasal dari populasi yang homogen atau tidak.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 16,0 pada analisis *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* data untuk gaya belajar laki-laki, diperoleh nilai  $p = 0,398$  untuk  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan  $p > \alpha$ . Ini berarti data skor gaya belajar laki-laki berdistribusi normal. Sedangkan hasil analisis data untuk gaya belajar perempuan, diperoleh nilai  $p = 0,444$ . Untuk  $\alpha = 0,05$ , hal ini menunjukkan  $p > \alpha$  Ini berarti data skor gaya belajar berdistribusi normal, sehingga data kedua gaya belajar laki-laki dan perempuan tersebut berdistribusi normal. Berdasarkan Uji *Levene Statistic* untuk kesamaan varians diperoleh nilai  $p = 0,010$ , hal ini menunjukkan bahwa  $p > \alpha$  ( $0,010 < 0,05$ ) yang berarti data skor hasil belajar kedua kelas adalah homogen. Setelah prasyarat normal dan homogen dipenuhi, maka dilanjutkan uji hipotesis menggunakan SPSS versi 16,0 uji Anova. Hasilnya menunjukkan nilai yang signifikan sebesar  $p = 0,033$  ( $p < 0,05$ ), hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara gaya belajar peserta didik laki-laki dan perempuan MTS Madani Pao-pao.

Hasil penelitian yang telah peneliti diperoleh sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Okta Irma Wijayanti (2013) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan gaya belajar antara peserta didik laki-laki dan perempuan. Nilai persentase

---

yang paling tinggi pada gaya belajar visual yaitu 49%, sehingga dapat dikatakan bahwa peserta didik laki-laki pada kelas VIII SMP Kristen Satya Wacana cenderung memiliki gaya belajar visual dalam belajar matematika, sedangkan gaya belajar peserta didik perempuan kelas VIII SMP Kristen Satya Wacana cenderung memiliki gaya belajar auditorial memiliki nilai rata-rata tertinggi 44%.

Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Jeanete Ophilia Papilaya dan Neleke Huliselan (2016) mengenai identifikasi gaya belajar mahasiswa menyatakan bahwa program studi mahasiswa bimbingan dan konseling FKIP Universitas Pattimura memiliki kecenderungan pada salah satu gaya belajar. Dari 39 mahasiswa diperoleh 6 mahasiswa memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik, dan 12 mahasiswa memiliki kecenderungan gaya belajar campuran antara gaya belajar visual dan gaya belajar auditorial.

Hal yang berbeda ditemukan oleh Mursutami (2013) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara gaya belajar kinestetik dengan prestasi belajar matematika peserta didik kelas X Jurusan Akutansi SMK Diponegoro Salatiga. Perbedaan ini wajar, tetapi harus disadari oleh setiap individu yang bersangkutan sehingga dapat dijadikan kelebihan untuk dikembangkan dan untuk meraih prestasi belajarnya. Seperti yang dikemukakan oleh Nasution (2010) yang menyatakan bahwa tidak semua peserta didik mengikuti gaya yang sama, masing-masing menunjukkan perbedaan yang tentu dipengaruhi oleh pendidikan dan riwayat perkembangannya.

Soemanto (2006) memaparkan bahwa perempuan memiliki kelebihan dalam menyelesaikan tes-tes yang menyangkut penggunaan hafalan-hafalan, reaksi-reaksi estetika serta masalah-masalah sosial. Di lain pihak laki-laki berkelebihan dalam penalaran abstrak, penguasaan matematik, mekanika, atau struktural skil. Namun selama antara pria dan wanita terdapat perbedaan fisik dan psikis, latihan, pengalaman, pola hidup, kebutuhan dan minatnya, maka siapapun masih mengalami kesulitan untuk mengatakan bahwa perempuan lebih rendah atau sama atau lebih superior dari pada laki-laki dalam hal intelegensi.

Setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, ada peserta didik yang senang bila pembelajaran di kelas dilakukan dengan cara visual, ada yang senang dengan mendengarkan penjelasan guru atau ada yang senang dengan mengikuti pembelajaran dengan cara bergerak dan bermain. Tidak terdapat tingkatan dalam belajar atau dengan kata lain tidak ada tingkatan gaya belajar mana yang baik atau gaya belajar mana yang kurang baik. Setiap individu mempunyai gaya belajar yang berbeda. Menurut Kolb dalam Ghufron & Risnawati (2012) bahwa gaya belajar merupakan metode yang dimiliki individu untuk mendapatkan informasi, sehingga pada prinsipnya gaya belajar merupakan integral dalam siklus belajar aktif.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan gaya belajar yang signifikan antara peserta didik laki-laki dan perempuan MTs Madani Pao-Pao ( $p = 0,033 < 0,05$ ). Peserta didik laki-laki sebagian besar memiliki gaya belajar visual dengan persentase tertinggi yaitu 42%. Gaya belajar visual ditandai dengan ciri belajar yang lebih berfokus pada penglihatan seseorang seperti

---

lebih suka belajar dengan menggunakan gambar. Peserta didik perempuan sebagian besar memiliki gaya belajar kinestetik dengan persentase tertinggi yaitu 35% yang ditandai dengan gaya belajar yang lebih menyukai belajar dengan menggunakan metode praktikum. Hasil penelitian ini menjadi informasi penting bagi guru agar mendesain pembelajaran dengan memperhatikan perbedaan gaya belajar peserta didik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, D. F. (2014). *Perbedaan Minat dan Prestasi Belajar Siswa Laki-laki dan Perempuan Pada Mata Pelajaran Seni Tari di SMPN 1 Yogyakarta* (Universitas Negeri Yogyakarta). Retrieved from <https://eprints.uny.ac.id/20119/>
- Al-Hafist, M. (2013). Pengertian Gaya Belajar. Retrieved January 26, 2017, from Referensi Makalah website: <https://www.referensimakalah.com/2013/02/pengertian-gaya-belajar.html>
- Arylien, L. B., Geradus & Bire. (2014). Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik Terhadap Prestasi Siswa. *Jurnal Kependidikan Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 44(2). <https://doi.org/10.21831/jk.v44i2.5307>
- Chau, M. (2006). Connecting Learning Styles and Multiple Intelligences Theories Through Learning Strategies, An Online Tutorial for Instruction. *Kent, Ohio: LIBRES*, 16(1). Retrieved from <https://ir.library.oregonstate.edu/concern/articles/7p88ch40h>
- Damayanti, N. (2013). Perbedaan Jenis kelamin Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Negara (JPTN) Universitas Negeri Surabaya*, 1(3). Retrieved from <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jptn/article/view/3697>
- Ghufron, A. N. dan Risnawati, R. (2012). *Gaya Belajar: Kajian Teoritik* (Cetakan Pe). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hulillulloh, A. S. dan Yanzi, H. (2012). Pengaruh Gaya Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar PKN Kelas IX di SMP PGRI 1 Way Jepara. Retrieved January 26, 2017, from <http://fkip.unila.ac.id/ojs/data/journals/13/2012.pdf>
- Mohamad, Z. A. J. (2011). Learning Styles And Overall Academic Achlement in A Specific Educational. *International Journal of Humanities and Social Science*, 1(10). Retrieved from [https://www.researchgate.net/publi285161398\\_Learning\\_styles\\_and\\_overall\\_academic\\_achievement\\_in\\_a\\_specific\\_educationalcation/](https://www.researchgate.net/publi285161398_Learning_styles_and_overall_academic_achievement_in_a_specific_educationalcation/)
- Mursutami. (2013). *Hubungan antara Gaya Belajar Kinestetik dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X Akuntansi SMK Diponegoro Salatiga*. Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.
- Nasution, S. (2010). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Papilaya dan Huliselan, J. O. dan N. (2016). Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*, 15(1). <https://doi.org/10.14710/jpu.15.1.56-63>
- Santrock, J. W. (2011). Life-Span Development : Perkembangan Masa Hidup. *Jurnal Ilmu Pendidikan Malang*, 2(1).
- Sari, A. K. (2014). Analisis Karakteristik Gaya Belajar VAK(Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Informatika Angkatan. *Jurnal Ilmiah Edutic*, 1(1). <https://doi.org/10.21107/edutic.v1i1.395>

- Slavin. (2006). Gaya Belajar. Retrieved June 1, 2017, from [http:// johnherf. Wordpress.com](http://johnherf.wordpress.com)
- Soemanto. (2006). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offside.
- Susanto, Sa'dijah, dan Gipayana, H. (2017). Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(9). <https://doi.org/10.17977/jptpp.v2i9.9942>
- Susilo. (2009). Gaya Belajar Visual. Retrieved June 1, 2017, from Kompasiana website: [http:// www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com)
- Uno, H. B. (2008). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran* (Cetakan Ke). Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wijayanti, O. I. (2013). *'Perbedaan Antara Gaya Belajar Siswa Laki-laki Dan Perempuan Dalam Belajar Matematika pada Siswa Kelas VIII SMP Kristen Satya Wacana Salatiga*. Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.